

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria disebut juga dengan penyakit akut dan kronis akibat protozoa *Plasmodium* dengan gejala demam, hepatosplenomegali, dan anemia. *Plasmodium* ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Parasit yang sering muncul adalah *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, atau keduanya (Arief, 2020). *Plasmodium falciparum* merupakan ancaman paling serius di antara infeksi malaria, menyebabkan komplikasi signifikan seperti malaria serebral, gagal ginjal akut, masalah pernapasan, dan kecenderungan terhadap gangguan pendarahan (Nyoman, 2019).

Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hampir separuh dari populasi global menghadapi risiko malaria. Pada tahun 2019, diperkirakan terjadi 229 juta kasus malaria di seluruh dunia, yang mengakibatkan rata-rata 400.000 kematian (Taher dkk, 2021). Menurut data WHO tahun 2023, malaria tetap menjadi masalah global yang signifikan, terutama banyak ditemui di daerah tropis dan subtropis (WHO, 2023).

Data yang disediakan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa jumlah kasus malaria di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 304.607 kasus (Kemenkes, 2022). Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2022, tingkat morbiditas malaria (*Annual Parasite Incidence*) tercatat sebesar 0,2 per 1000 populasi. Dalam konteks ini, terdapat 250 kasus malaria yang terkonfirmasi dan satu kematian yang dilaporkan (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2023).

Penularan malaria terjadi dalam dua tahap, yang dikenal sebagai tahap seksual yang terjadi pada tubuh nyamuk dan aseksual yang terjadi didalam tubuh manusia, namun jarang sekali menular secara aseksual (Nyoman, 2019). Penyakit ini dapat berdampak luas terhadap kualitas hidup, ekonomi, serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa, menurunnya produktivitas atau tidak kehadiran sehingga hilangnya jam kerja yang berakibat pada kinerja perusahaan pada usia produktif (Haryanti, 2017 & Lukwa, 2019).

Penyakit malaria pada manusia disebabkan oleh beberapa jenis *Plasmodium* berdasarkan berat ringannya infeksi diantaranya: *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium knowlesi* dan *Plasmodium ovale* (Simamora, 2024). *Plasmodium* terdapat beberapa stadium diantaranya yaitu: trophozoit, skizon dan gametosit. Stadium awal terbentuknya infeksi yang berasal dari merozoit. Merozoit yang masuk ke

dalam peredaran darah akan membentuk menjadi tropozoit. Terdapatnya skizon dalam sedian darah tepi berarti dalam keadaan infeksi berat. Stadium gametosit menandakan infeksi sudah berlangsung lama akan mengalami demam pertama. Gejala-gejala dan tanda-tanda yang sering kali muncul pada penderita penyakit malaria antara lain menggigil sedang hingga berat, demam tinggi, rasa lelah, banyak keringat, sakit kepala, mual disertai muntah, diare serta nyeri otot. Gejala-gejala ini biasanya mulai terasa atau muncul sekitar 10 hari hingga 4 minggu setelah pertama kali terinfeksi oleh parasit *Plasmodium* (Savera, 2019).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terhadap total populasi pada tahun 2020 sebesar 70,72% (BPS, 2021). Usia produktif di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 memiliki 522.166 jiwa. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi malaria penduduk usia produktif di Indonesia berdasarkan kelompok umur diketahui kelompok usia 15-24 tahun sebesar 0,38%, kelompok usia 25-34 tahun sebesar 0,32%, kelompok usia 35-44 sebesar 0,38%, kelompok usia 45-54 sebesar 0,31%, dan kelompok usia 55-64 sebesar 0,23% (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Jurnal Ilmiah yang telah dilakukan oleh Ramadhani Patria dkk pada tahun 2020 berjudul “Gambaran Karakteristik dan Praktik Pencegahan pada Penderita Malaria Impor di Kabupaten Purworejo” hasil responden penelitian berdasarkan kelompok usia produktif yaitu ≤ 35 tahun (73,0%), kelompok jenis kelamin laki-laki (91%), kelompok pendidikan SMA/MA/SMK (60,0%) dan berdasarkan mayoritas bekerja sebagai TNI/Polri (62,0%).

Dalam studi yang dilakukan oleh Dita Kusuma Wardani pada tahun 2021 berjudul “Gambaran Penderita Malaria Pada Usia Produktif di Puskesmas Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017-2020” penelitian melibatkan populasi 205 penderita malaria, dengan 166 individu (80,98%) dinyatakan positif terkena malaria pada usia produktif sedangkan 39 individu (19,02%) bukan pada usia produktif. Selain itu, penelitian Rani Dewi pada tahun 2022 dengan judul “Gambar Penderita Malaria Pada Usia Produktif di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2020-2021” menunjukkan bahwa persentase tertinggi kasus malaria diantara berbagai kelompok pekerjaan teramati pada nelayan (31%), dan dari segi jenis kelamin mayoritas kasus terjadi pada laki-laki (61%).

Berdasarkan penelitian Santoso pada tahun 2012 dalam sebuah studi berjudul “Perbedaan gejala klinis dan efek samping pengobatan pada malaria *falciparum* dan *vivax*” gejala klinis yang diamati termasuk menggigil, sakit kepala, pusing, anoreksia dan nyeri otot. Gejala klinis awal sebelum pengobatan terdeteksi pada (91%) kasus *Plasmodium falciparum* dan (50%) kasus *Plasmodium vivax*.

Berdasarkan penelitian Nanda Yuan Savera pada tahun 2019 yang berjudul “Stadium dan Tingkat Parasitemia *Plasmodium falciparum* pada Sediaan Darah Malaria” hasil stadium di sediaan darah malaria di Puskesmas Banjarnangu 1 Kabupaten Banjarnegara periode tahun 2017 didapatkan 3 pola stadium yaitu stadium trofozoit sebesar (58%), stadium trofozoit- skizon sebesar (13%) dan stadium trofozoit-gametosit sebesar (29%).

Berdasarkan Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi yang dilakukan oleh Dwi Noerjoedianto tahun 2017 berjudul “Analisis Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Perilaku Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Puskesmas Koni Kota Jambi” dengan jumlah sampel 105 responden. Dari 36 responden yang memiliki pengetahuan rendah pada SD 18 responden (17,1%), SMP 14 responden (13,3%) dan SMA 29 responden (27,6%), sedangkan 69 responden yang memiliki pengetahuan tinggi, seperti Diploma 18 responden (17,1%) dan Sarjana 26 responden (24,8%).

Berdasarkan Jurnal UNMUL Ika Sari Oktafiani tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Pekerjaan dan Perilaku Terhadap Kejadian Malaria di Puskesmas Sotek Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara” terungkap bahwa hasil pendidikan pada SD sebanyak 12 pasien (12,8%), SMP 22 pasien (23,4%) dan SMA 46 pasien (48,9%) dan sebagian besar dari mereka bekerja dalam pekerjaan berisiko tinggi (pekerja hutan, pekebun, buruh dan petani) (67%) dengan nilai $p=0,018$.

Berdasarkan Berdasarkan Jurnal Kedokteran Rafflesia Hernita Taurustya pada tahun 2020 dalam studi berjudul “Analisis Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu” terungkap bahwa hasil responden pada pendidikan SD sebanyak 7 responden (8,53%), SMP 11 responden (13,41%), SMA 49 responden (59,75%), dan Sarjana 15 responden (18,29%).

Puskesmas Sukamaju merupakan daerah endemis malaria dan disekitarnya memiliki tambak yang berdekatan dengan pantai. Menurut hasil pemeriksaan di Laboratorium Puskesmas Sukamaju di tahun 2023 tercatat memiliki sampel penderita malaria sekitar 50 pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tentang gambaran *Plasmodium* dan gejala penderita malaria usia produktif di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah peneliti adalah bagaimana gambaran *Plasmodium* dan gejala penderita malaria usia produktif di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Diketahui Gambaran *Plasmodium* dan Gejala Penderita Malaria Usia Produktif Di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Diketahui persentase penderita malaria di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
- b. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif.
- c. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin.
- d. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan *Plasmodium* malaria.
- e. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan gejala malaria.
- f. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan pendidikan.
- g. Diketahui persentase penderita malaria pada usia produktif berdasarkan pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan di bidang parasitologi dalam kasus malaria di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai Gambaran *Plasmodium* dan Gejala Penderita Malaria Usia Produktif di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan penanggulangan bagi masyarakat mengenai Gambaran *Plasmodium* dan Gejala Penderita Malaria Usia Produktif dengan harapan dapat dicegah terjadinya komplikasi sedini mungkin, ataupun pengobatan secara dini akibat malaria.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam bidang Parasitologi. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif. Variabelnya adalah penderita malaria, usia produktif, jenis kelamin, jenis *Plasmodium*, gejala malaria, pendidikan dan pekerjaan. Populasi penelitian yaitu 1142 pasien yang melakukan pemeriksaan malaria dan tercatat dalam buku registrasi di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Sampel penelitian yaitu 45 pasien usia produktif yang dinyatakan terinfeksi malaria dengan melakukan pemeriksaan RDT dan Mikroskopik serta tercatat dalam buku registrasi dan rekam medis di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu menghitung persentase penderita malaria, penderita malaria pada usia produktif, penderita malaria pada usia produktif berdasarkan jenis kelamin, jenis *Plasmodium*, gejala malaria, pendidikan dan pekerjaan.